

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah berjenis penelitian termasuk penelitian lapangan (*field reseacrh*). Penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan dan melakukan penelitian kepada ulama atau Kyai di berbagai daerah atau Desa di dalam wilayah Kecamatan Sumbergempol, untuk mencari data guna terlaksanakannya penelitian ini. Pada penelitian ini Yang dimaksud adalah penelitian dengan metode kualitatif . Disebut kualitatif karena datanya bersifat verbal (secara sentence), meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Analisis kualitatif tdak menggunakan rumus statistik.⁶⁶ Setelah data mengenai pendapat para beliau terkumpul, maka akan dianalisa sehingga mencapai sebuah kesimpulan

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis Penelitian Kualitatif, artinya, data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah hasil dari fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa penelitian tentang hasil penelitian yang diperoleh dari responden di lapangan sebagai wacana untuk mendapatkan penjelasan tentang kondisi yang ada dengan menghubungkan variabel-variabel, kemudian Peneliti akan memberikan

⁶⁶ Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hlm 208.

data yang akurat dan spesifik terhadap objek penelitian, sehingga akan dihasilkan deskripsi tentang objek penelitian.⁶⁷ Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan, di samping itu penelitian ini juga lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan. Informasi bersumber dari Masyarakat tertentu yang menjadi Informan. Penelitian bertempat di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggali Informasi Bersama Ulama di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung tentang batas usia pernikahan. berdasarkan informasi yang bersumber dari masyarakat tertentu atau responden selaku Informan, kemudian mencoba mendeskripsikan atau menganalisis tinjauan hukum yaitu UU No. 1 1974 tentang pernikahan dan dari sosiologis dalam agama menurut persepsi Ulama Di kecamatan Sumbergempol Tulungagung, dan dari faktor yang dapat mempengaruhi pernikahan dini, sehingga mengakibatkan banyaknya perceraian dan kurangnya kesiapan dalam membangun rumah tangga yang harmonis ditambah faktor ekonomi yang sulit. dengan tujuan peneliti yaitu ingin memperoleh pemahaman dibalik fenomena yang berhasil didapat oleh peneliti.⁶⁸

⁶⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 18

⁶⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 9-10

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁹

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode pendekatan yuridis empiris . Yaitu suatu metode dalam penelitian hukum empiris dengan menggunakan sumber utama Data Primer yang dilakukan dengan cara meneliti di lapangan dengan wawancara kepada beberapa informan yang dijadikan sumber data penelitian. Selain itu, digunakan pula data sekunder untuk mendukung penelitian dan menunjang sumber data sekunder yang telah ada sebagai tambahan bahan pustaka seperti kitab maupun undang-undang yang berkaitan dengan pengangkatan anak. Dari pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan meneliti dan menganalisis batasan usia pernikahan dari berbagai fenomena yang sudah terjadi atau fakta tanpa melalui lembaga atau instansi di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung yang khususnya di Kecamatan Sumbergempol, Alasan penulis memilih lokasi di Tulungagung yang berkaitan dengan judul Penelitian Presepsi Ulama Kecamatan Sumbergempol tentang batasan nikah dan Implikasinya terhadap UU No. 1 tahun 1974 tentang pernikahan, sehingga pengumpulan data ini

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 75

hanya berpihak di Kecamatan sumbergempol saja dan Sesuai dengan kebutuhan peneliti yang akan di teliti tentang basan usia pernikahan Presepsi Ulama Sumbergempol Akan data Primer ada di lokasi tersebut seperti informan yang akan dimintai wawancara mendalam ditemat kediamannya, agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikumpulkan dengan lengkap dan menyeluruh.

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam semala kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak di perlukan.⁷⁰ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam lagi tentang rumusan masalah yang dibahas.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Oleh karena itu, peneliti pun harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 4.

yang tinggi dari peneliti kepada informan akan sangat membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang dicari dan diinginkan dapat diperoleh dengan mudah, lengkap, dan sesuai. Sangat penting juga bagi peneliti agar menghindari kesan-kesan yang bisa merugikan informan. Kehadiran serta keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.⁷¹

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara pada saat pelaku mengkaji ilmu-ilmu keislaman Kyai Munawar Zuhri bersama santri-santrinya di Kelurahan Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Kyai M Alwi Hasan Bersama santri-santrinya di Kelurahan Trenceng, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, dan bersama Kyai Hambali bersama santri-santrinya di Kelurahan Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Setelah saling Tanya jawab peeliti mengamati dan menganalisis dari pembicaraan Kyai atau guru pendapat mereka Tentang Batasan Usia Pernikahan atau dengan kata lain dalam Lingkup Pernikahan terkini. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bulpoin sebagai pencatat data.

Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan, dan strategi menghadapi kendala

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm . 10

atau hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti dibantu oleh kolega yang menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus membantu pengumpulan data. Peneitian ini dilaksanakan mulai 7 April 2020 sampai dengan selesai.

Peran sebagai istrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang pendapat para Kyai Batasan Usia Perkawinan atau dalam Lingkup Perkawinan dini di Kelurahan Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer, yaitu data ini diperoleh langsung dari sumbernya calon peneliti mengamati, mencatat dan mewawancara, maupun dalam bentuk dokumen yang tidak resmi. kemudian diteliti lagi oleh calon peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara, mengamati dan mencatat secara langsung ke Pondok Pesantren khususnya di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh Data sekunder (*seconder data*) adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-

buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan lain lain.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber-sumber dari :

a. Bahan Hukum Primer

Bahan-bahan hukum yang mengikat terdiri dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan objek penelitian.

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah hukum yang terkait dengan objek penelitian ini.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier adalah petunjuk atau penjelasan mengenai bahan hukum primer atau bahan hukum sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data

⁷² Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm137

yaitu: (1) Observasi Partisipatif (2) Wawancara Mendalam dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan, pendapat kyai tentang batasan usia pernikahan atau dengan kata lain dalam lingkup pernikahan terkini. Partisipatif tersebut dilakukan di Kelurahan Bendiljati kulon dan Kelurahan Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada Pondok Pesantren Darul Falah, Pondok Pesantren Nurul Ulum dan Pondok Pesantren Al Falah. Dari hal tersebut, peneliti mengkaji tentang Batasan usia perkawinan dalam pasal 1 ayat 1 tahun 1974 tentang UU perkawinan dan faktor yang menyebabkan pernikahan dini.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Wawancara Mendalam secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif,

wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁷³

Melalui wawancara (mendalam) diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab untuk secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

⁷³ Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006) hlm 120

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis Komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.⁷⁴ Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Namun dalam penelitian ini, penulis menganalisis ketentuan batasan usia nikah dilihat hasil analisis peneliti, Sehingga diperoleh pundi-pundi kesimpulan sebagai jawaban dari sebagian pertanyaan yang terdapat dalam pokok masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran sistematis dan aktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara berikut:

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dengan membuat ringkasan. Dengan adanya reduksi ini, data yang diperoleh dilapangan dapat dipetakan peneliti sesuai dengan kondisi yang ada dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

⁷⁴ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 30

2. Paparan dan sajian data

Paparan dan sajian data adalah proses menyusun informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Hal ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian⁷⁵

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data setelah pengumpulan data. Pada awal kesimpulan dibuat terbuka kemudian menjadi lebih rinci dan meruncing pada pokok permasalahan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data, data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang harusnya diukur. Alat untuk menjaring data Penelitian Kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode *interview* atau wawancara dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan

⁷⁵ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 125

metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistennya satu sama lain. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara :⁷⁶

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam Penelitian Kualitatif.⁷⁷

a. Triangulasi Data

Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan

⁷⁶ Hartaty fatshaf, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif”, dalam http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html, diakses 26 Januari 2021

⁷⁷ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(bandung:PT Remaja Rosdakarya ,2010) hlm.330

wawancara, survey dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan kebenaran atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Dari ketiga Triangulasi di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data. peneliti akan membandingkan antara kebenaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang layak tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

I. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti ada 4 (empat) tahap, yaitu :

1. Tahap sebelum ke lapangan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Seminar proposal
 - c. Konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing
 - d. Mengurus surat izin penelitian
 - e. Menghubungi lokasi penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait penelitian
 - b. Pencatatan data yang telah dikumpulkan
3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan:
 - a. Pemindahan data menjadi satuan-satuan tertentu
 - b. Sintesis data
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal penting dari penelitian
 - e. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan, yang meliputi kegiatan :
 - a. Penyusunan hasil laporan
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Persiapan kelengkapan kegiatan ujian